

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Datangnya era globalisasi membawa banyak pengaruh bagi budaya bangsa Indonesia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abudin Nata, bahwa globalisasi membawa penjajahan baru dalam bidang kebudayaan, seperti masuknya nilai-nilai budaya Barat yang bercorak hedonistik, materialistik, pragmatis, dan sekularistik. Sehingga menjadikan manusia meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agamanya, karena dianggap tidak lagi memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.¹

Dampak dari globalisasi sudah mulai dirasakan saat ini, terjadi degradasi moral terutama pada kalangan remaja, karena pada dasarnya mereka masih sangat rentan oleh pengaruh dunia luar. Untuk itu diperlukan tindakan preventif dengan membentuk benteng yang kuat dalam diri anak melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak baik di rumah maupun di sekolah. Namun, dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui mata pelajaran PAI justru alokasi waktunya sangat minim, sehingga hanya cukup untuk pengalihan pengetahuan semata dan belum bisa menjamin mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan pengetahuan tersebut.

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 185.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu budaya religius di lingkungan sekolah, yaitu dengan cara pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (religius) yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman antara lain “melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kulikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan sekolah”.²

Memang tidak mudah menerapkan budaya religius dalam lingkungan sekolah, dibutuhkan kerja sama dari warga sekolah untuk mewujudkannya. Tentunya dalam penerapan budaya religius yang menjadi ujung tombaknya adalah guru. Peran guru sangat berpengaruh pada keberhasilan perwujudannya, karena guru sebagai sosok yang langsung berinteraksi dengan murid baik melalui pengajaran atau keteladanan. Namun bukan hanya tugas guru PAI saja dalam menerapkan budaya religius di sekolah, melainkan juga tugas bagi semua guru mata pelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam sebuah proses pembelajaran guru merupakan sosok yang sangat penting seperti yang dijelaskan oleh Ngainun Naim, “Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, namun sosok seorang guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada”.³Jadi, guru menjadi sangat penting karena seorang guru merupakan pengoptimalisasi sumber-

²Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01(Juni, 2016), 27-28.

³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3-4.

sumber belajar peserta didik. Sehingga tidak berlebihan jika guru menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan.

Guru juga merupakan figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Guru juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Maka dari itu setiap sikap dan perilaku seorang guru akan menjadi perhatian peserta didik, sehingga segala ucapan dan perbuatan guru menjadi cerminan bagi peserta didiknya. Dengan demikian guru harus senantiasa memperbaiki dirinya agar dapat menjadi panutan siswa, sehingga guru dapat menunaikan tanggung jawabnya dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.⁴

Guru merupakan aktor penting bagi kemajuan peradaban bangsa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani, bahwa gurulah yang membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda. Berawal dari guru pula seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat dan dunia luar. Maka dari itu, peran guru bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindah ilmu pengetahuan) saja, melainkan juga *transfer of value* (memindah nilai). Pada dasarnya guru yang baik adalah guru yang jiwa raganya terpancung untuk memperbaiki moralitas anak didiknya secara menyeluruh serta mampu mengemban tanggung jawabnya dengan ikhlas dan amanah.⁵

⁴Ahmad Turmuzi, "Peranan Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com>, 27 Oktober 2011, di akses tanggal 27 Maret 2018.

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 77-78.

Di SMP Islam Baitul Izzah sangat berkomitmen dalam membudayakan nilai-nilai religius. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tahfidz SMP Islam Baitul Izzah bahwa,

Di SMP BAIZ ini terdapat banyak kegiatan religius, seperti yang mbak lihat sendiri tadi dimulai dari pagi ada ekstrakurikuler tahfidz yang saya ampu sendiri, setelah itu nanti ada sholat dhuha berjamaah dan zikir pagi sebelum memulai pelajaran, mentoring mengaji ummi, shalat zhuhur berjamaah, sampai sore nanti di tutup dengan shalat ashar berjamaah dan zikir petang. Di sini pulanginya sore mbk, karena untuk mendukung pelaksanaan kegiatan religius yang ada, di sini diterapkan sistem *full day school* dan bahkan sekarang dalam proses *menuju boarding school*.⁶

Ketika masuk di SMP Islam Baitul Izzah sangat terasa suasana religius yang kental di dalam lingkungan sekolahnya, bahkan pada pukul 06.00 ekstra tahfidz sudah dimulai sampai jam 06.45 kemudian dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah, zikir pagi dan mengaji Ummi, di siang harinya siswa melaksanakan shalat zhuhur berjamaah dan juga shalat sunnah rawatib, dan di sore harinya ada shalat ashar dan zikir petang. Di dalam setiap shalat berjamaah dan zikir siswa di biasakan untuk tampil menjadi muadzin, imam shalat dan memimpin zikir. Ketika ada siswa yang tidak segera menuju masjid saat adzan berkumandang guru menegur dan langsung menjewer siswa tersebut agar segera menuju masjid dan ketika ada siswa yang menginjak lantai dengan kaki kotor guru menegur siswa dan menyuruhnya untuk membersihkan lantai tersebut.⁷

Kepedulian guru di SMP Islam baitul 'Izzah dalam penerapan budaya religius siswa di sekolah sangat besar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik

⁶Anis Rifa'i, Guru Tahfidz, Masjid, 10 November 2017.

⁷Observasi, di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk, 10 November 2017.

untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Guru dalam Penerapan Budaya Religius di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja budaya religius yang ada di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?
2. Bagaimana bentuk partisipasi guru dalam penerapan budaya religius di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan budaya religius di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui budaya religius yang ada di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi guru dalam penerapan budaya religius di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan budaya religius di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah keilmuan khususnya dalam mengembangkan peran guru dalam penerapan budaya religius di sekolah.

2. Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dalam meningkatkan mutu sekolah hingga menjadi sekolah unggul yang dapat mencetak siswa berprestasi dan berakhlakul karimah melalui penerapan budaya religius.

b. Guru

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi guru guna mengembangkan perannya dalam menerapkan budaya religius di sekolah.

c. Siswa

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar dan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius dalam setiap perilakunya melalui budaya religius di sekolah.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian dan pegangan dalam menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam penerapan budaya religius di lingkungan sekolah.

